

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Simpulan

Tato atau *titi* memiliki makna dan filosofi yang kompleks dalam kehidupan masyarakat Mentawai. Tato Mentawai tidak hanya digunakan sebatas karya seni saja, tidak sekadar hiasan di tubuh, namun melampaui itu. Tato adalah lambang identitas bagi orang Mentawai. Tato juga dianggap sebagai busana abadi yang akan dibawa sampai mati oleh orang Mentawai, busana yang akan mereka bawa sampai ke dalam kubur. Tato Mentawai juga meyimbolkan kedekatan dan hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Dalam praktik pariwisata di Siberut Selatan tato menjadi salah satu objek daya tarik wisata. dengan demikian, tato lambat laun menjelma menjadi komoditas di pasar wisata. untuk menawarkan banyak varian kepada pengunjung, ragam variasi motif mulai bermunculan dan tato Mentawai juga menjadi salah satu atraksi yang bisa dipertontonkan kepada wisatawan. Proses komodifikasi ini tentunya disebabkan banyak faktor, faktor wisata, kemajuan zaman, ekonomi, tingkat kunjungan turis dan faktor pelestarian budaya.

Segala sesuatu yang sudah diasosiasikan untuk kepentingan keuangan atau yang disebut *Capital* oleh Karl Marx adalah bentuk kerja kapitalisme. Appadurai menggambarkan bahwa sebuah komoditas akan diukur berdasarkan nilai jualnya atau nilai tukarnya. Dengan demikian fenomena yang terjadi dalam aktivitas pariwisata di Siberut selatan telah mengkomodifikasi tato Mentawai.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa komodifikasi tato Mentawai akan mengaburkan fungsi tato Mentawai secara tradisional. Fungsi sebagai simbol identitas dan sebagai perwujudan kedekatan orang Mentawai dengan alam lambat laun akan memudar dengan adanya komodifikasi tato Mentawai. Tato Mentawai akan berubah menjadi sebuah komoditas wisata dengan berbagai varian motif. Untuk mempelajari sejauh mana tato Mentawai telah dipertukarkan dalam pasar wisata sepertinya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan observasi yang lebih mendalam terhadap tubuh-tubuh orang Mentawai. Penelitian ini mengungkap bagaimana komodifikasi yang terjadi terhadap tato Mentawai namun hanya sampai pada tahap komodifikasi yang terjadi, sebab terjadinya komodifikasi, proses, makna dan dampaknya.

8.2 Saran

8.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini telah mengungkap dan menemukan adanya komodifikasi tato Mentawai atau *titi* dalam praktik pariwisata di Siberut Selatan. Sebagai akibat perkembangan zaman dan perkembangan industri pariwisata. Penelitian ini telah menguraikan bentuk, proses, faktor penyebab, makna dan dampak komodifikasi tato Mentawai. Penelitian ini belum mengukur sejauh mana tato Mentawai telah di komodifikasi di luar Mentawai, misalnya dengan adanya studio tato Mentawai di luar Mentawai. Sebab itu peneliti menyarankan peneliti berikutnya untuk meneliti komodifikasi tato Mentawai di luar kepulauan

Mentawai sehingga dapat diukur sejauh mana tato Mentawai telah dikomersialisasi.

8.2.3 Saran Praktis

Tato Mentawai memiliki daya tarik yang besar dan memiliki peluang besar untuk berkembang dalam industri pariwisata. Di samping itu tato Mentawai tidak hanya memiliki keindahan bentuk rupa namun indah secara makna dan filosofi. Adanya fenomena komodifikasi tato Mentawai dalam praktik pariwisata hendaknya mendapatkan perhatian serius dari pemerintah setempat dan dinas kebudayaan dan pariwisata terkait, baik itu dalam naungan pemerintah kabupaten Kepulauan Mentawai maupun Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam praktik komodifikasi dan upaya pelestarian budaya yang dikampanyekan pemerintah, hendaknya pemerintah perlu berhati-hati dalam mengkomodifikasi kebudayaan agar kebudayaan tersebut tidak kehilangan kesakralannya.